

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini didukung dengan adanya pengkajian pada penelitian terdahulu guna memberikan pemahaman yang lebih mengenai *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan keputusan konsumen. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang terkait:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
1.	<i>Purchase intention and purchase behavior online: A cross-cultural approach</i> [13]	Menggunakan metode CFA, <i>structural equations, measurement instrument invariance, and multi-group analysis</i>	Penelitian ini menggunakan analisis Bootstrapping, dan analisis <i>partial least square multigroup</i> (PLS-SEM) untuk menentukan efek moderasi budaya dalam hubungan yang diusulkan, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, Jalur (Path	Pada penelitian ini kurang menganalisis biaya pembelian rata-rata atau proporsi anggaran yang digunakan dalam pembelian <i>online</i> versus belanja tradisional dan	Melakukan penelitian untuk melihat aspek psikologis yang signifikan terhadap penerimaan bisnis internet, seperti perspektif, standar emosi, kontrol perilaku menonton, kenyamanan menonton, dan nilai menonton	Budaya nasional diasumsikan memiliki pengaruh moderat pada hubungan antara niat belanja online dan perilaku belanja online, dan menekankan pentingnya budaya nasional dalam memahami perilaku pembelian impulsif [13]

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
2.	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Program Sinergi (S1-S2) Sekolah Pascasarjana IPB [14]</p>	<p>Menggunakan Teori TPB dengan 4 variabel.</p>	<p>Menggunakan <i>Analysis</i> dan <i>partial least square</i> (PLS). Menganalisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) untuk menguji korelasi, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas Jalur (<i>Path Analysis</i>) dan <i>partial least square</i> (PLS).</p>	<p>Generalisasi Terbatas Penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa program Sinergi (S1-S2) di IPB</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menganalisis minat mahasiswa program sarjana terhadap program Sinergi Sekolah Pascasarjana IPB (SPs IPB) berdasarkan <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode nonprobability sampling yang melibatkan 389 responden mahasiswa aktif program sarjana dengan beberapa parameter yang disebar melalui</p>	<p>Faktor terbesar yang mempengaruhi minat pada penelitian ini berasal dari norma subjektif, yaitu lingkungan seperti keluarga teman dan dosen. Dimana peran orangtua dan dosen merupakan indikator tertinggi subjektif [14].</p>

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
3.	<p>Analisis Sentimen <i>Online Review</i> Pengguna <i>E-Commerce</i> Menggunakan <i>Metode Support Vector Machine</i> Dan <i>Maximum Entropy</i> [15]</p>	<p>Menggunakan metode <i>Naive Bayes Classification</i> (NBC), <i>Maximum Entropy</i> (ME), dan <i>Support Vector Machine</i> (SVM) untuk mengklasifikasikan review film ke dalam kelas positif dan negatif.</p>	<p>Penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis sentiment atau opinion mining berbasis kamus <i>lexicon</i> serta menggunakan diagram <i>fishbone</i></p>	<p>Saran penelitian sudah baik tetapi hasil penelitian kurang terperinci dengan baik dan penelitian ini hanya sebatas pada pendeteksian sentimen antar kata menggunakan kamus <i>lexicon</i>, sehingga kata-kata negasi belum dapat teridentifikasi dengan baik</p>	<p>Penelitian digunakan sebagai referensi perusahaan untuk mengetahui tanggapan publik mengenai produk atau layanan yang ditawarkan dengan metode atau teknik khusus yang mampu mengkategorikan review-review secara otomatis, apakah termasuk positif atau negatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini metode SVM diperoleh tingkat akurasi sebesar 91,95%. Sedangkan dengan metode <i>Maxent</i> memberikan tingkat akurasi yang lebih tinggi yaitu sebesar 92,98%. Selanjutnya, metode asosiasi teks pada kelas sentimen positif diantaranya terkait barang, transaksi, fitur, pelayanan, pesanan, pengiriman, respon, berbelanja, akulaku, kebutuhan dan cicilan [15].</p>
4.	<p><i>Utilizing the theory of planned behavior to predict COVID-19 vaccination</i></p>	<p>Menggunakan metode <i>Cronbach's alpha, exploratory factor analysis</i> (EFA), dan</p>	<p>Menggunakan <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) untuk menguji korelasi, sedangkan penelitian</p>	<p>Mayoritas sampel terdiri dari individu berusia 18-28 tahun, yang mungkin tidak mewakili populasi yang paling rentan</p>	<p>Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi niat</p>	<p>Faktor terbesar yang mempengaruhi niat orang dewasa untuk menerima vaksin <i>COVID-19</i> adalah</p>

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	<i>intention: A structural equation modeling approach</i> [16]	<i>confirmatory factor analysis (CFA)</i> untuk menguji reliabilitas dan validitas skala yang dibandingkan.	yang dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas Jalur (<i>Path Analysis</i>) dan <i>partial least square (PLS)</i> .	terhadap efek samping serius dari <i>COVID-19</i>	vaksinasi <i>COVID-19</i> di antara orang dewasa Vietnam menggunakan <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i> sebagai kerangka teori.	sikap yang menguntungkan tentang vaksin. Pandangan ini diikuti oleh kontrol perilaku yang dirasakan, norma subjektif, dan manfaat yang dirasakan dari vaksin [16].
5.	<i>A retentive consumer behavior assessment model of the online purchase decision-making process</i> [17]	Menggunakan metode Kuesioner, <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> , <i>DMP</i> , <i>Trust and Quality</i>	Menggunakan <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> untuk menganalisis hubungan sebab akibat sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, Jalur (<i>Path Analysis</i>) dan <i>partial least square (PLS)</i> .	Kurangnya analisis atau pertimbangan bersama dengan perilaku sebelum membuka atau membangun sistem atau platform untuk menjual produk atau layanan secara <i>online</i> dapat dijelaskan secara lebih rinci.	Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan model konseptual baru untuk penerimaan <i>platform</i> perdagangan <i>online</i> dan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan <i>platform</i> e-bisnis	<i>Perceived Usefulness (PU)</i> secara positif mempengaruhi persepsi pelanggan tentang pemasaran online dan memiliki dampak relatif terhadap <i>DMP</i> dan keputusan untuk menggunakan <i>platform</i> pemasaran <i>online</i> [17].

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
6.	<p><i>Technology acceptance factors of e-commerce among young people: An integration of the technology acceptance model and theory of planned behavior</i> [18]</p>	<p>Menggunakan metode <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>, <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i> dan <i>confirmatory factor analysis (CFA)</i></p>	<p>Menggunakan <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> untuk memvalidasi data yang telah didapatkan, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, Jalur (<i>Path Analysis</i>) dan <i>partial least square (PLS)</i>.</p>	<p>Penelitian ini berfokus secara khusus pada mahasiswa, yang dapat membatasi kemampuan generalisasi temuan untuk kelompok demografis lainnya dan tidak mengeksplorasi efek jangka panjang dari adopsi <i>e-commerce</i> di kalangan mahasiswa.</p>	<p>Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan <i>e-commerce</i> di kalangan mahasiswa.</p>	<p>Sikap terhadap penggunaan berdampak positif pada niat penggunaan karena orang menganggap situs website bermanfaat dan membangun kepercayaan tentang niat penggunaan, yang memungkinkan transaksi menjadi lebih mudah dan aman [18]</p>
7.	<p>Analisis <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> dan <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i> Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan <i>Mobile Banking</i> Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Raden</p>	<p>Menggunakan metode Kuesioner, <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> dan <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>.</p>	<p>Menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi untuk menganalisis data, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, Jalur (<i>Path Analysis</i>) dan <i>partial least square (PLS)</i>.</p>	<p>Disarankan melakukan penelitian pada wilayah yang lebih luas dan sampel yang lebih kompleks.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta</p>	<p>Semakin banyak manfaat yang diperoleh siswa pada saat menggunakan <i>Mobile Banking</i> Syariah, semakin besar minat mahasiswa dalam menggunakan <i>Mobile Banking</i> Syariah, dan dampak lingkungan serta orang-orang di sekitarnya juga dapat</p>

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
8.	<p>Mas Said Surakarta) [19]</p> <p><i>Using the extensions of the theory of planned behavior (TPB) for behavioral intentions to use public transport (PT) in Kanazawa, Japan</i> [20]</p>	<p>Menggunakan latar belakang teoritis Teori Perilaku Terencana (TPB), berdasarkan sikap, <i>Subjective Norms (SN)</i>, <i>Perceived Behavioral Control</i>, <i>Moral and Environmental Concern</i>, <i>Access by Public Transport (APT)</i>, dan <i>Travel Cost Consciousness</i> (TCC), niat dan perilaku angkutan umum (perilaku PT) diprediksi.</p>	<p>Menggunakan Persamaan Struktural (SEM) untuk mengetahui hubungan antara variabel yang berbeda.</p>	<p>Penelitian hanya terbatas pada masyarakat saja tidak didasarkan pada pendapat dari pemerintah daerah, balai kota dan operator layanan, agar dapat membantu dalam merancang pandangan yang lebih komprehensif tentang mendorong penggunaan PT di kota.</p>	<p>menggunakan mobile banking syariah.</p> <p>Penelitian ini difokuskan pada kecenderungan perilaku wisatawan untuk menggunakan PT menggunakan latar belakang teoritis TPB.</p>	<p>mempengaruhi minat mahasiswa tersebut dalam menggunakan Mobile Banking Syariah [19].</p> <p>Faktor <i>Personal Norm</i> (PN) dan <i>Environmental Concern</i> (EC) menunjukkan bahwa responden sangat percaya pada kewajiban moral untuk menjaga lingkungan dan lebih memilih bepergian dengan transportasi umum. Faktor TCC menunjukkan bahwa kesadaran wisatawan akan elemen biaya dan waktu perjalanan berdampak signifikan pada keputusan perjalanan [20].</p>

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
9.	<i>Impact of Cybercrime and Trust on the Use of E-Commerce Technologies: An Application of the Theory of Planned Behavior</i> [21]	Menggunakan teori TPB untuk menyelidiki bagaimana kejahatan dunia maya dan kepercayaan memengaruhi niat pengguna	Menggunakan Model Persamaan <i>Struktural Partial Least Square</i> untuk menganalisis data.	Penelitian ini tidak mempertimbangkan efek moderasi dari karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan pengalaman tentang bagaimana kontribusinya terhadap adopsi <i>e-commerce</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kejahatan dunia maya dan kepercayaan mempengaruhi keinginan pengguna untuk melakukan transaksi melalui teknologi <i>e-commerce</i>	Keyakinan pada media Internet, sikap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan persepsi kejahatan dunia maya merupakan prediktor penting dari niat pembelian saat berbelanja <i>online</i> [21].
10.	<i>Investigating consumers' food waste behaviors: An extended theory of planned behavior of Turkey sample</i> [22]	Menggunakan metode <i>confirmatory factor analysis</i> (CFA) untuk menguji reliabilitas dan validitas skala yang dikembangkan <i>Extended Theory of Planned Behavior</i> (TPB).	Menggunakan Persamaan Struktural (SEM) untuk menganalisis data	Penelitian ini mengevaluasi perilaku limbah makanan hanya untuk makanan yang tersedia. Tingkat pemborosan dalam produk makanan dapat diselidiki, dan penelitian dapat diulang pada lebih banyak sampel dan	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efek dari sumbangan, norma hukum, rasa bersalah, sikap, perhatian, dan variabel kontrol perilaku yang dirasakan pada Niat	Pengaruh kebiasaan konsumen terhadap niat tidak signifikan, dan kekhawatiran memiliki efek negatif yang signifikan terhadap niat. Variabel seperti rasa

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
11.	Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada <i>Teori Planned Behavior</i> Menggunakan	Menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan <i>Theory of Planned Behavior</i> yang tercermin dalam variabel; prestise kekuasaan, waktu	Menggunakan Model Persamaan <i>Struktural Partial Least Square</i> untuk menganalisis data.	Objek penelitian yang ada adalah mahasiswa yang telah memiliki penghasilan. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya, objek dan jangkauan penelitian yang lebih luas, serta memasukkan variabel-variabel lainnya yang	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan bukti tentang bagaimana mahasiswa Universitas Indonesia Esa Unggul mengelola keuangan.	bersalah, kontrol perilaku, norma ganti rugi, dan sikap memiliki pengaruh yang signifikan pada niat untuk tidak menyia nyiakan makanan; norma ganti rugi merupakan faktor penting dalam niat untuk tidak menyia nyiakan makanan. Kontrol perilaku dan niat memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku [22]. Hal yang paling penting dalam membangun perilaku pengelolaan keuangan adalah pembentukan niat. Pengelolaan niat sendiri dibentuk oleh kontrol atas perilaku, norma subyektif,

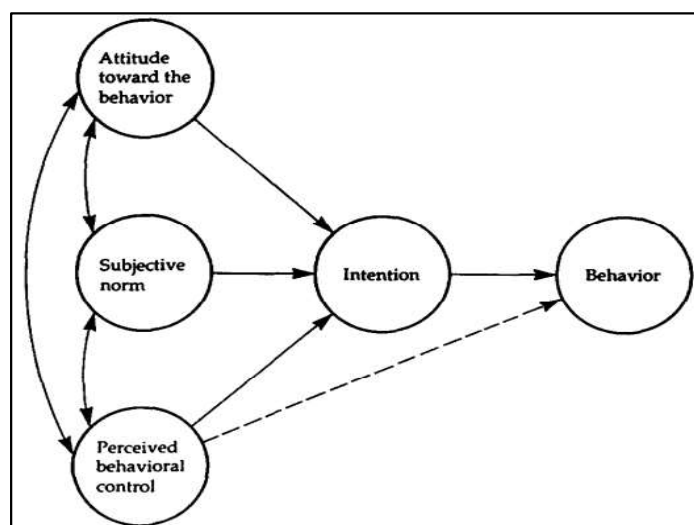
No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	Pendekatan <i>Partial Least Square</i> [23]	retensi, norma subyektif, kontrol perilaku, niat, perilaku dan kesadaran.		tidak diteliti pada penelitian ini.		prestise, dan retensi kekuasaan [23].
12.	<i>Determination of factors influencing young adults' intention to have COVID-19 vaccine in the Philippines: An integration of Health Belief Model and the Theory of Planned Behavior</i> [24]	Mengintegrasikan <i>Health Belief Model</i> dan <i>Extended Theory of Planned Behavior</i> .	Menggunakan Persamaan Struktural (SEM) untuk menganalisis data	Mayoritas responden berada dalam rentang usia 15-24 tahun karena kuesioner disebarakan secara online.	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk vaksinasi vaksin COVID-19 di kalangan dewasa muda Filipina	Memahami vaksin COVID-19 merupakan faktor terpenting dalam niat masyarakat untuk menerima vaksin, diikuti dengan persepsi keterbatasan dan manfaat yang dirasakan [24]

Berdasarkan Tabel 2.1, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian dan teori yang diterapkan dalam melakukan keputusan. Penelitian ini memilih subjek pengguna *e-commerce* Bukalapak dan memilih model TPB untuk keputusan pembelian. Kontribusi yang diberikan pada penelitian ini yakni membantu perusahaan dalam memahami keputusan konsumen terhadap pembelian *online* untuk mendukung perusahaan *e-commerce*.

2.2 Dasar Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Reasoned Action, yang disampaikan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1975, merupakan dasar dari *Theory of Planned Behavior*. *Theory of Reasoned Action* (teori tindakan beralasan) memiliki dua prediksi utama dalam menilai niat seseorang untuk berperilaku, yaitu *attitude toward the behaviour* dan *subjective norm*. *Theory of Planned Behavior* (TPB), Ajzen menambahkan faktor anteseden, yaitu *perceived behavioral control*. Menurut gagasannya, *Theory of Reasoned Action* (TRA) hanya dapat diterapkan untuk perilaku yang sepenuhnya di bawah kontrol individu tersebut; karena itu, TRA tidak sesuai untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya di bawah kontrol individu tersebut. TPB memiliki lima variabel yang terdiri dari sikap terhadap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku, niat dan perilaku yang dapat dilihat pada Gambar 2.1 [25].



Gambar 2.1 Theory of Planned Behaviour (TPB) [24]

Theory of planned behavior (teori perilaku terencana) menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) adalah tiga faktor yang dapat membantu memprediksi niat seseorang untuk berperilaku. Sikap terhadap suatu perilaku adalah penilaian keseluruhan seseorang terhadap kinerja positif atau negatif dari suatu perilaku tertentu. Norma subyektif adalah keyakinan seseorang terhadap tuntutan orang lain yang dianggapnya penting, baik ingin menunjukkan perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan itu atau tidak. Kontrol perilaku yang dirasakan adalah persepsi seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu [12]. Pada model TPB, garis tidak putus-putus menggambarkan pengaruh secara langsung terhadap variabel yang saling berhubungan sedangkan garis putus-putus menggambarkan pengaruh tidak langsung terhadap variabel yang saling berhubungan [26]. Berikut item kuesioner dan konstruk dalam model konseptual yang dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Item dalam kuesioner dan konstruk dalam model konseptual

Construct	Item
<i>Attitude Toward the Behavior</i> (ATB) / Sikap Berperilaku	1. ATB1: Lebih menarik membeli di toko <i>online</i> [13]
	2. ATB2: Saya suka membeli di toko <i>online</i> [13]
	3. ATB3: Membeli di toko <i>online</i> adalah ide yang bagus [13]
	4. ATB4: Saya akan mendapatkan vaksin <i>COVID-19</i> segera setelah tersedia [24]
	5. ATB5: Saya akan mendapatkan vaksinasi jika dokter menawari saya <i>COVID-19</i> vaksin [24].
	6. ATB6: Saya akan menyemangati keluarga saya dan teman untuk divaksin [24].
	7. SN1: Keluarga dan kerabat banyak yang kuliah hingga S2 [25].

Construct	Item
<i>Subjective Norm</i> (SN) / Norma Subjektif	8. SN2: Senior merekomendasikan program sinergi untuk melanjutkan studi S2 [25].
	9. SN3: Teman banyak yang melanjutkan studi magister melalui program sinergi SPs [25].
	10. SN4: Dosen merekomendasikan untuk melanjutkan studi magister melalui program sinergi SPs [25].
	11. Dosen melibatkan saya dalam penelitian dan hal-hal akademik [25].
<i>Perceived Behavior Control</i> (PBC) / Persepsi Kontrol Perilaku	12. PBC1: Saya percaya bahwa mendapatkan vaksinasi bisa memperbaiki situasi kita saat ini masyarakat [24].
	13. PBC2: Saya akan merasa aman ketika saya mendapatkannya divaksinasi [24].
	14. PBC3: Saya percaya pada kemampuan saya untuk mengatasinya dengan efek samping <i>COVID-19</i> vaksinasi [24].
	15. PBC4: Mendapatkan vaksinasi akan meningkatkan kesehatan saya kepercayaan diri dalam kehidupan saya sehari-hari selama pandemi [24].
	16. PBC5: Saya percaya apakah saya mendapatkannya atau tidak divaksinasi untuk <i>COVID-19</i> seluruhnya terserah saya [24].
	17. PBC6: Situs web tempat pembelian/transaksi dapat dilakukan tampaknya menepati janji dan memenuhi komitmennya [18].
	18. PBC7: Saya mempunyai niat untuk melakukan pembelian/transaksi <i>online</i> [18].

Construct	Item
<i>Intention to purchase using e-commerce /</i> Niat untuk membeli menggunakan <i>e-commerce</i>	19. I1: Saya ingin membeli produk dan/atau layanan secara <i>online</i> [18].
	20. I2: Biasanya, saya adalah salah satu orang pertama yang mencoba produk atau layanan baru [18].
	21. I3: Saya akan merekomendasikan orang lain untuk melakukan pembelian/transaksi secara <i>online</i> [18].
	22. I4: Saya mempunyai niat untuk melakukan pembelian/transaksi secara <i>online</i> [18].
<i>Behavior to purchase using e-commerce /</i> Perilaku untuk membeli menggunakan <i>e-commerce</i>	23. B1: Anda akan membeli produk dari platform belanja <i>online</i> jika produk tersebut memuaskan anda [17].
	24. B2: Anda senang dengan platform belanja <i>online</i> dan akan melakukannya terus menggunakannya [17].
	25. B3: Platform belanja <i>online</i> diperlukan bagi Anda [17].
	26. B4: Memiliki dan didukung perangkat perkuliahan yang mumpuni Saya akan mendaftar program sinergi [25].
	27. B5: Saya akan menghubungi dosen untuk membuat sinopsis penelitian [25].

2.1.2 Sikap Berperilaku (*Attitude Toward the Behavior*)

Keyakinan tentang hasil yang akan terjadi dari suatu tindakan dikatakan mempengaruhi sikap terhadap tindakan tersebut. Selain itu, keyakinan berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap kondisi di sekitarnya, yang bergantung pada tingkat persepsi seseorang tentang dirinya dan faktor lingkungannya. Keyakinan ini bersumber dari interaksi antara tindakan tertentu dan berbagai keuntungan dan kerugian yang dapat muncul dari melakukan atau tidak melakukan tindakan

tersebut. Keyakinan dapat meningkatkan pandangan seseorang terhadap perilaku yang terlibat jika penilaian memberikan informasi bahwa perilaku tersebut dapat menguntungkan [25].

2.1.3 Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Keyakinan seseorang untuk mengikuti atau memenuhi saran atau masukan orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan dikenal sebagai norma subjektif. Menurut Ajzen (2005), norma subyektif adalah tindakan berdasarkan keyakinan atau keyakinan yang disebut keyakinan normatif, keyakinan normatif mencakup keyakinan tentang tujuan dan ketidaksetujuan yang berasal dari perspektif kelompok atau individu yang dianggap penting dan mempengaruhi. Petunjuk lingkungan sekitar cenderung mendorong orang untuk berperilaku seperti itu. Sebaliknya, orang lebih cenderung tidak terlibat dalam suatu perilaku jika merasa bahwa referensi sosial tidak menyetujuinya [27].

2.1.4 Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Gagasan tentang seberapa mudah atau sulit suatu perilaku dilakukan disebut sebagai kontrol perilaku. Perbedaan yang tertera pada persepsi Ajzen dengan *locus of control*, juga dikenal sebagai pusat kendali. Keyakinan individu, yang hampir selalu benar dalam semua situasi, sangat berhubungan dengan pusat kendali ini. Tergantung pada keadaan dan jenis perilaku yang perlu dikendalikan, pandangan individu tentang pengendalian perilaku dapat berbeda. Keyakinan seseorang tentang kemampuan untuk melakukan segala sesuatu adalah pusat kendali terlepas dari apakah itu bergantung pada usaha sendiri, tindakan diri sendiri, atau faktor lain di luar diri sendiri [27].

2.1.5 *E-commerce*

Perdagangan elektronik merujuk pada aktivitas membeli, menjual, mentransfer, atau menukar barang, layanan, atau informasi melalui jaringan komputer, khususnya melalui Internet. Toko berbasis *website* dapat berjalan dengan

baik jika diarahkan oleh empat standar, yaitu koneksi, pembuatan, konsumsi, dan kontrol. Definisi *e-commerce* sebagai berikut [28]:

Aspek yang mempengaruhi implementasi *e-commerce* [29]

Aspek yang mempengaruhi implementasi *e-commerce*, yaitu

1. Teknologi

Teknologi dapat menjadi alat untuk mendukung bisnis. Teknologi dapat dijadikan acuan dalam situasi ini, seperti manfaat yang diajukan, kesesuaian, dan manfaat yang diterima oleh usaha mikro, kecil, dan menengah.

2. Faktor Organisasi

Karakteristik bisnis yang mempengaruhi penggunaan *e-commerce* diperhitungkan oleh faktor organisasi. Kematangan teknis dapat dilihat dari betapa pentingnya infrastruktur teknis mengenai sistem pengetahuan teknis untuk implementasi penggunaan perdagangan elektronik. Dalam sudut pandang alternatif, kesiapan teknis dapat tercermin melalui dua aspek, yaitu infrastruktur teknologi dan kemampuan sumber daya manusia. Keduanya diperlukan jika perusahaan benar-benar ingin menjadikannya bagian integral dari *e-commerce* dan rantai nilai.

3. Individu

Individu adalah faktor kunci dalam menerapkan teknologi dalam organisasi. Adopsi *e-commerce* sangat bergantung pada adopsi pemilik bisnis terhadap teknologi *e-commerce*. Ada tiga konteks yang berbeda, yaitu:

- 1) Pengalaman pemilik.
- 2) Kemampuan pemilik
- 3) Inovasi pemilik [29].

2.1.6 Pendekatan penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif membutuhkan jumlah data yang besar. Kelompok responden dalam penelitian kuantitatif sangat luas. Penelitian kuantitatif dirancang

untuk memecahkan masalah yang jelas, memiliki populasi yang besar, dan dimaksudkan untuk menguji hipotesis [28].

Karakteristik Penelitian Kuantitatif [28]

Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Penelitian kuantitatif dapat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel diukur.
2. Masalah penelitian menanyakan apakah ada atau tidak pengaruh antar variabel.
3. Menerapkan prinsip sampling dan representasi
4. Bersikap objektif atau informasi yang disajikan tidak ditambah atau dikurangi oleh pendapat pribadi.
5. Penelitian yang dilakukan relatif pendek atau sebentar [28].

2.1.7 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan kumpulan elemen yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Elemen-elemen ini dapat berupa kejadian, benda, atau individu yang memiliki ciri-ciri serupa. Sujarweni dan Endrayanto memperluas definisi ini dengan menyatakan bahwa populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik spesifik. Karakteristik ini ditentukan oleh peneliti sebagai dasar untuk mengkaji dan menarik kesimpulan dalam studi [30].

2.1.8 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi tersebut. Penggunaan sampel menjadi penting ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, terutama karena adanya keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu. Sampel, yang jumlahnya lebih kecil dari populasi, dipilih untuk mewakili dan menggambarkan ciri-ciri populasi secara keseluruhan [6].

Metode pengambilan sampel kategori *probability sampling* dimana seluruh anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden.

Proses pemilihan dilakukan secara acak, memastikan representasi yang adil dari populasi dalam sampel yang diambil. Pengambilan jumlah sampel yang akan diambil dapat ditentukan menggunakan rumus *slovin*, yaitu sebagai berikut [31]:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (2.1)$$

Keterangan :

N = Ukuran populasi

e = Tingkat error

2.1.9 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dalam suatu penelitian. Secara umum, teknik sampling terbagi menjadi dua kategori utama [31].

2.1.9.1 Probability Sampling

Metode pengambilan *probability sampling* melibatkan pemilihan populasi secara acak karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Anggota populasi memiliki peluang tidak nol untuk dipilih. Berikut adalah beberapa metode probability sampling [31]:

1. **Simple Random Sampling (Pengambilan Sampel Acak Sederhana)**

Sampel diambil secara acak dari populasi berdasarkan probabilitas yang sama untuk semua anggota populasi.

2. **Systematic Sampling (Pengambilan Sampel Acak Sistematis)**

Metode pengambilan sampel menggunakan pola teratur untuk memilih anggota populasi. Populasi diurutkan menurut kriteria tertentu, dan sampel dipilih dengan interval yang tetap.

3. **Cluster Sampling (Pengambilan Sampel Kelompok)**

Metode pengambilan sampel yang unit pengambilan sampelnya adalah suatu kelompok atau kluster, bukan individu. Metode ini membagi populasi menjadi beberapa kelompok atau cluster, dan bukan langsung dari individu, sampel diambil dari cluster tersebut.

4. *Double Sampling*

Metode sampel ganda melibatkan pengukuran variabel utama dan variabel bantu. Pada fase pertama, sejumlah unit sampel awal dari populasi diambil untuk mengukur variabel bantu. Pada fase kedua, sejumlah unit sampel final dari sampel awal diambil untuk mengukur variabel utama. Metode ini memanfaatkan hubungan antara variabel bantu dan variabel utama untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi estimasi. *Double Sampling* berguna ketika pengukuran variabel utama lebih sulit atau lebih mahal dibandingkan dengan pengukuran variabel bantu [32].

2.1.9.2 *Non-Probability sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut beberapa metode *non-probability sampling* [33]:

1. *Quota Sampling (Sampling Kuota)*

Sampling kuota mirip dengan *stratified sampling*, di mana sampel diambil berdasarkan proporsi karakteristik tertentu untuk menghindari bias. Misalnya, jika jumlah sampel laki-laki adalah 50 orang, maka jumlah sampel perempuan juga harus 50 orang.

2. *Purposive Sampling*

Purposive Sampling dikenal sebagai *Judgement Sampling*, adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria spesifik yang ditentukan oleh peneliti.

3. *Convenience Sampling*

Metode pengambilan sampel memilih partisipan berdasarkan kemudahan akses.

4. *Accidental Sampling*

Metode pengambilan *accidental sampling* memiliki risiko bias yang tinggi dan mungkin tidak menghasilkan sampel yang representatif dari

populasi yang lebih luas karena responden dipilih secara kebetulan atau ketersediaan [33].

2.1.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang tepat digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai *setting*, sumber, dan dengan berbagai cara. Teknik dalam penelitian ini meliputi Observasi, Studi literatur, dan Kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel adalah Skala Likert dengan 5 poin. Skala likert untuk mengidentifikasi hasilnya dengan berbagai variabel, kuasimetrik, ordinal, atau kategorikal ini membuatnya sangat menarik untuk menggunakan metode ini untuk memvalidasi model karena ada fleksibilitas yang besar jawaban responden berupa pilihan dan 5 alternatif yang ada dapat dilihat pada Tabel 2.2 [31].

Tabel 2.3 Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2.1.11 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *outer model* atau model pengukuran menunjukkan bagaimana hubungan variabel laten dengan indikatornya. Analisis ini untuk memastikan bahwa ukuran (*measurement*) yang digunakan layak dijadikan pengukur atau valid dan reliabel. Pada *outer model* terdapat beberapa tahap pengujian yaitu: *outer loading*, *average variance extracted (AVE)*, *cross loading*, *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Berikut penjelasannya [34]:

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan apakah data yang dikumpulkan dari subjek penelitian sesuai dengan apa yang dilaporkan. Jika terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dari subjek penelitian dengan data yang dikumpulkan dari

subjek penelitian lainnya, maka penelitian tersebut dapat dianggap valid. Rumus pengujian validitas, disajikan di bawah ini [35]:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i))}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}} \quad (2.2)$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah orang yang menjawab

x_i = Skor semua item instrumen

y_i = Skor setiap item pada kriteria

2. *Outer Loading*

Nilai *outer loading* menggambarkan besaran korelasi antara setiap indikator dengan variabelnya. Nilai *outer loading* dapat dikatakan ideal jika diatas 0,7 dan dikeluarkan apabila dibawah 0,5. Adapun rumus untuk mencari *outer loading* adalah sebagai berikut [19]:

$$Corel(x, y) = \frac{\sum(x - \bar{x})(y - \bar{y})}{\sqrt{\sum(x - \bar{x})^2 \sum(y - \bar{y})^2}} \quad (2.3)$$

Keterangan :

\sum = Jumlah data

x = Indikator

y = Variabel

3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai dari AVE menggambarkan besaran varian variabel manifes yang dapat dimiliki oleh konstruk laten, nilai AVE dapat diterima jika minimal 0.5 yang menunjukkan *convegeren validity* yang cukup. Semakin besar varian yang 43 dimiliki oleh konstruk laten, semakin besar representasi variabel terhadap konstruk tersebut. Adapun rumus untuk *average variance extracted* (AVE) adalah sebagai berikut [19]:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var} \varepsilon_i} \quad (2.4)$$

Keterangan :

λ_i = *Loading factor* pada butir ke i

4. Uji Reabilitas

Uji reabilitas ini digunakan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan. *Partial Least Square* (PLS) uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu: *Alfa Cronbach* dan *Composite reliability*. Uji *Alfa Cronbach* digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen dengan hasil yang benar lebih dari satu. Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*, disajikan di bawah ini [35]:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad (2.5)$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

k = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

t^2 = Varians total

5. *Composite reliability*

Composite reliability lebih baik dalam pengukuran internal *consistency* dibandingkan dengan *cronbach's alpha* dalam model SEM, karena *cronbach's alpha* cenderung menafsirkan *construct reliability* lebih rendah dibandingkan dengan *composite reliability*. Nilai *composite reliability* dapat dikatakan diterima jika nilai antara 0,6 – 0,7 dan dapat dikatakan valid bila memiliki nilai antara 0,7 - 0,9. Adapun rumus untuk mencari nilai *composite reliability* adalah sebagai berikut [36]:

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum var \varepsilon_i} \quad (2.6)$$

Keterangan :

λ_i = *Loading factor* pada butir ke i

Var ε_i = $1 - \lambda_i^2$

2.1.12 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten, model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan *substantive theory*. *Inner model* dapat dievaluasi dengan Koefisien Determinasi R² (*R-Square*), *Predictive Relevance Q²* (*Q-Square*) dan Model fit [34]. Berikut penjelasannya:

1. *R-square*

R-square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat tiga klasifikasi batasan nilai *R-square* yaitu 0,67 sebagai kuat, 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai tingkat varian lemah. Adapun rumus untuk mencari nilai *R-square* adalah sebagai berikut [15]:

$$R^2 \text{ adj} = 1 - \left(\frac{(1-R^2)(n-1)}{n-k-l} \right) \quad (2.7)$$

Keterangan:

R^2 = Nilai *R-Square*

n = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

st² = Varians total

2. *Q-square*

Pengujian *Q-square* dilakukan dengan metode *blindfolding* untuk dapat memberikan bukti bahwa variabel ITP dan BTP dalam model mempunyai keterkaitan secara prediktif (*predictive relevance*). Nilai *Q-square* yang baik berada dalam rentang $0 < Q^2 < 1$, semakin mendekati satu, maka estimasi yang dihasilkan

semakin baik. Adapun rumus untuk mencari nilai *Q-square* adalah sebagai berikut [15]:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) \quad (2.8)$$

Keterangan:

R_1^2 = Nilai *R-Square* kuadrat

2.1.13 Koefisien Jalur (*Path Analysis*) dan Uji *T*-statistika

Pengaruh antar variabel dalam aplikasi SmartPLS dilihat pada nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dengan menggunakan algoritma *bootstrapping*.

Algoritma *Bootstrapping* adalah proses yang digunakan untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas dari berbagai hasil analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS SEM) [36]. Metode ini digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antar konstruk dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi *T*-statistik. Nilai koefisien jalur yang berada pada rentang nilai -0,1 sampai 0,1 dianggap tidak signifikan, sedangkan nilai yang lebih besar dari 0,1 adalah nilai yang signifikan dan berbanding lurus, dan nilai yang lebih kecil dari -0,1 adalah nilai yang signifikan namun berbanding terbalik. Nilai taraf signifikansi 5%, jika nilai *t*-hitung lebih kecil atau sama dengan *t*-tabel 1,966 (*t*-hitung $\leq -1,966$), atau jika nilai *t*-hitung lebih besar atau sama dengan 1,966 (*t*-hitung $\geq 1,966$) [37].

2.1.14 *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Squares (PLS) adalah sebuah model statistik yang fleksibel yang digunakan untuk menjelaskan struktur variasi data. PLS dianggap sebagai bentuk interaksi antara regresi komponen PCR dan model yang dihasilkan secara optimal memperhatikan hubungan antara dua set variabel tersebut. Model hubungan antara variabel *Y*, variabel *X*, dan nilai *Y* tertentu dibuat dengan menggunakan suatu algoritma. Menurut Bilfarsah (2005), struktur ragam variabel *Y* berdampak pada penyelesaian komponen kombinasi linier pada variabel *Y*, sedangkan struktur ragam variabel *X* berdampak pada perhitungan kombinasi.

komponen linier dalam variabel X. Rumus *Partial Least Squares*, disajikan di bawah ini [38]:

$$X = t_1p_1 + t_2p_2 + t_3p_3 + \dots + t_h p_h + E_h \quad (2.9)$$

Keterangan:

X = variabel independen

t_h = vektor skor variabel X

p_h = vektor yang membawa variabel X

E_h = matriks yang tersisa dari variabel X

Skor u_h dan pemuatan q_h dari variabel Y, yang dinyatakan sebagai:

$$Y = u_1q_1 + u_2q_2 \quad (2.10)$$

Keterangan:

Y = variabel tak bebas

u_h = vektor skor variabel Y

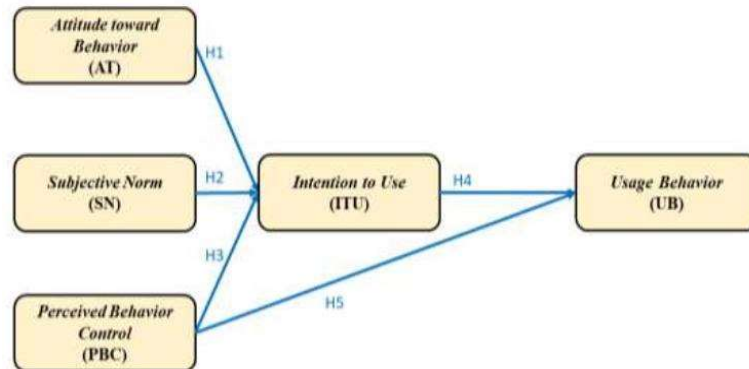
q_h = vektor muatan variabel Y

F_h = matriks yang tersisa dari variabel X

2.1.15 Hipotesis

Hipotesis memiliki peran penting sebagai panduan dalam penelitian. Hipotesis adalah dugaan awal yang memerlukan pengujian lebih lanjut dalam proses penelitian, berfungsi sebagai respons sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan studi yang ada, hipotesis dapat didefinisikan sebagai asumsi sementara yang dibuat untuk menjawab masalah penelitian. Sifatnya yang masih berupa dugaan, kebenaran hipotesis harus diverifikasi melalui proses penelitian yang sistematis. Penelitian yang merumuskan hipotesis umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis dibagi menjadi dua jenis: hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian dinyatakan dalam bentuk kata-kata seperti uraian definisi, sedangkan hipotesis statistik menggunakan simbol-simbol statistik dan biasanya diterapkan ketika penelitian menggunakan sampel [32].

Penyusunan hipotesis pada penelitian ini didapatkan dari penelitian sebelumnya dengan model konseptual yang ada pada Gambar 2.2 [39]



Gambar 2.2 Model Konseptual Penelitian [39]

Gambar 2.2 merupakan model konseptual dari penelitian yang dilakukan oleh Pebrina dkk, penelitian yang dilakukan dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Hubungan antara *Attitude toward behavior* dengan *intention to use*

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Attitude toward behavior* berpengaruh signifikan positif terhadap *intention to use*. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ajzen yang menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi *intention* individu dalam melakukan sesuatu adalah variabel *attitude toward behavior*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian adalah [39]:

Hipotesis 1 (H1): *Attitude toward behavior* berpengaruh pada *intention to use*.

2. Hubungan antara *Subjective norm* dengan *intention to use*

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Subjective norm* berpengaruh positif terhadap *intention to use*. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Iskandar dan Saragih membuktikan bahwa variabel *Subjective norm* berpengaruh positif terhadap *intention to use*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian adalah [39]:

Hipotesis 2 (H2): *Subjective norm* berpengaruh pada *intention to use*.

3. Hubungan antara *Perceived behavior control* dengan *intention to use*

Hasil penelitian membuktikan variabel *Perceived behavior control* berpengaruh positif terhadap *intention to use*. Hasil tersebut mendukung penelitian Hasil penelitian yang dilakukan Shufiana, Sulhaini, dan Saufi membuktikan variabel kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut merupakan hipotesis penelitian yang dirumuskan [39]:

Hipotesis 3 (H3): *Perceived behavior control* berpengaruh pada *intention to use*.

4. Hubungan antara *Intention to use* dengan *usage behavior*

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Intention to use* berpengaruh positif terhadap *usage behavior*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Wellington dkk. dimana kehendak (*intention*) adalah perasaan disaat seseorang merencanakan atau berniat melakukannya, yang akan segera diwujudkan dalam perilaku (*usage behavior*). Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut [39]:

Hipotesis 4 (H4): *Intention to use* berpengaruh pada *usage behavior*.

5. Hubungan antara *Perceived behavior control* dengan *usage behavior*

Hasil penelitian yang diperoleh memiliki hasil yang dapat diamati bahwa variabel *Perceived behavior control* mempengaruhi *usage behavior* dengan positif. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maullah dan Rofiuddin diperoleh hasil bahwa variabel *Perceived behavior control* mempengaruhi *usage behavior* dengan positif [39].

Hipotesis 5 (H5): *Perceived behavior control* berpengaruh pada *usage behavior*.

2.1.16 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat didasarkan dengan menggunakan dua hal, yaitu tingkat signifikan atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau confidence interval. Dalam melakukan uji hipotesis terdapat dua hipotesis yaitu H0 (hipotesis nol) dan H1 (hipotesis alternatif) . Hal yang harus diperhatikan dalam uji hipotesis yaitu [31]:

1. Pengujian hipotesis menggunakan data sampel.

2. Pengujian menghasilkan dua kemungkinan, yaitu pengujian signifikan secara statistik jika kita menolak H_0 dan pengujian tidak signifikan secara statistik jika kita menerima H_0 .
3. Jika menggunakan nilai t , maka jika nilai t semakin besar atau menjauhi 0, akan cenderung menolak H_0 . Sebaliknya jika nilai t semakin kecil dan mendekati 0, akan cenderung menerima H_0 [31].

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji *t-statistic* dengan metode *bootsrapping*, dimana dalam penelitian ini menggunakan uji *two-tailed* dengan nilai tingkat signifikansi. Adapun besaran tingkat signifikansi yang belakangan ini dipakai untuk uji *two-tailed* yaitu 1,96 (tingkat signifikansi 5%) karena memberikan keseimbangan antara presisi dan reliabilitas, jika nilai t -hitung lebih kecil atau sama dengan t -tabel 1,966 (t -hitung $\leq -1,966$), atau jika nilai t -hitung lebih besar atau sama dengan 1,966 (t -hitung $\geq 1,966$). Nilai *T-statistic* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai *T-statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan. Adapun rumus untuk mencari *T-statistic* yaitu sebagai berikut [37]:

$$t = \frac{x - \mu_0}{s / \sqrt{n}} \quad (2.11)$$

Keterangan:

X = rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

s = standar deviasi sampel

n = jumlah sampel